

**OPTIMALISASI PERAN BINA KELUARGA REMAJA MELALUI PUSAT
INFORMASI DAN KONSELING REMAJA DALAM MENCEGAH
SEKS BEBAS DI DESA MEKAR SARI KECAMATAN
KABAWETAN KABUPATEN KEPAHIYANG**

¹Lisnawati Aprilia,²Hartini, ³Emmi Kholilah Harahap

¹Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN)

Lisnakph752@gmail.com

Abstract Premarital sexual behavior among adolescents has become a critical issue that demands serious attention from various sectors, particularly the family. Lack of knowledge about reproductive health, weak parental supervision, and limited access to youth-friendly information are major contributing factors. In this context, the Bina Keluarga Remaja (BKR/Adolescent Family Development Program) has significant potential as a family-based initiative to help shape adolescent behavior and prevent risky sexual practices. This study aims to analyze and optimize the role of BKR through its integration with the Youth Information and Counseling Center (PIK-R) in preventing premarital sexual behavior among adolescents. The research was conducted in Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, using a descriptive qualitative approach. The subjects included BKR program managers, PIK-R facilitators, adolescent members of PIK-R, and parents involved in the BKR program. The results show that collaboration between BKR and PIK-R has a positive impact on adolescents' understanding of reproductive health, moral values, and the strengthening of parent-child communication. Educational activities such as group discussions, peer counseling, and parental training proved effective in raising adolescent awareness about the dangers of premarital sex. However, challenges such as limited human resources, insufficient funding, and low family participation continue to hinder the program's full implementation. This study concludes that optimizing the role of BKR through its integration with PIK-R is an effective strategy to prevent premarital sexual behavior among adolescents. Continued efforts are needed to strengthen facilitator capacity, build cross-sector collaboration, and ensure sustainable policy support so that the program can reach more families and youth more effectively.

Keywords: Adolescent Family Development, Youth Information and Counseling Center, premarital sex, prevention, adolescents.

Abstrak: Perilaku seks bebas di kalangan remaja menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, khususnya keluarga. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, lemahnya pengawasan orang tua, serta minimnya akses informasi yang ramah remaja menjadi faktor pemicu utama. Dalam konteks ini, program Bina Keluarga Remaja (BKR) memiliki potensi besar sebagai wadah pembinaan keluarga yang dapat berperan aktif dalam membentuk karakter dan perilaku remaja agar terhindar dari risiko seks bebas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengoptimalkan peran BKR melalui sinergi dengan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas. Penelitian dilakukan di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas pengelola program BKR, fasilitator PIK-R, remaja anggota PIK-R, serta orang tua yang menjadi bagian dari program BKR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara BKR dan PIK-R memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, nilai-nilai moral, serta penguatan komunikasi antara orang tua dan anak. Kegiatan edukatif seperti diskusi kelompok, konseling sebaya, dan pelatihan orang tua terbukti efektif dalam membentuk kesadaran remaja terhadap bahaya seks bebas. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pendanaan, dan rendahnya partisipasi keluarga masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Simpulan dari penelitian ini

adalah bahwa optimalisasi peran BKR melalui integrasi program dengan PIK-R merupakan strategi yang efektif dalam mencegah perilaku seks bebas pada remaja. Diperlukan upaya lanjutan berupa peningkatan kapasitas fasilitator, penguatan sinergi lintas sektor, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan agar program dapat berjalan lebih maksimal dan menjangkau lebih banyak keluarga serta remaja.

Kata kunci: Bina Keluarga Remaja, PIK-R, seks bebas, remaja, pencegahan

PENDAHULUAN

Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial.¹ Periode ini seringkali diiringi dengan pencarian identitas diri dan keingintahuan yang tinggi, termasuk dalam hal seksualitas. Seks bebas di kalangan remaja menjadi salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mulai mengalami perubahan baik dari segi fisik maupun psikis (kepribadian) yang berdampak pula pada perubahan emosional yang besar.² Perubahan fisik sering ditandai dengan adanya karakteristik perubahan fisik remaja, perubahan hormonal remaja, tanda kematangan seksual, dan reaksi terhadap *menarche* atau *spermarche*. Sedangkan perubahan psikis biasanya ditandai dengan munculnya

perasaan seperti merasa gelisah, resah, ada konflik batin dengan orang tua, minat meluas, pergaulan, mulai mengenal lawan jenis atau pacaran, serta tidak stabilnya prestasi atau pelajaran sekolah.³

Masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Adapun beberapa hal yang terkait dengan hal tersebut adalah perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.⁴ Perubahan-perubahan tersebut akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja, seperti aspek fisik, psikologis dan sosial. Perubahan fisik yang dialami remaja berhubungan dengan produksi hormon seksual dalam tubuh yang mengakibatkan timbulnya dorongan emosi dan seksual.

Program Generasi Berencana (*Genre*) yang dikeluarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor

¹ A L Mikraj et al., “Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja” 5, no. June (2025): 331–40.

² *Jurnal Kajian and Pendidikan Islam*, “Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja” 1 (2022), <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.

³ Perubahan Fisik, Fitri Hanriyani, and Esa Risi Suazini, “Perubahan Fisik, Emosi, Sosial Dan Moral Pada Remaja Putri” 09, no. January 2020 (2022).

⁴ Muhammad Riswan Rais, “Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja,” *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyatakan “bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga”.⁵ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai wakil dari pemerintah harus mewujudkan tercapainya peningkatan kualitas remaja.

Fenomena seks bebas di kalangan remaja menjadi masalah sosial yang semakin memprihatinkan. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan adanya peningkatan angka perilaku seksual pranikah di kalangan remaja setiap tahunnya.⁶ Hal ini tentunya membawa dampak yang serius, baik dalam aspek kesehatan, seperti risiko kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual, maupun dalam aspek psikososial, seperti gangguan emosional, putus sekolah, serta degradasi moral dan nilai sosial. Bahkan, kasus-kasus serupa tidak hanya ditemukan di kota-kota besar, tetapi juga mulai

merambah ke daerah pedesaan, seperti yang terjadi di Desa Mekar Sari, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang.

Desa Mekar Sari merupakan salah satu desa yang secara *geografis* berada di wilayah pedesaan dengan pola kehidupan masyarakat yang masih kental dengan budaya kekeluargaan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat serta pengelola program di Desa Mekar Sari, optimalisasi peran BKR melalui PIK-R dalam mencegah seks bebas masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan seksualitas, keterbatasan fasilitas dan tenaga konselor yang kompeten, serta rendahnya partisipasi aktif remaja dalam program-program PIK-R menjadi kendala utama. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya penguatan strategi dan inovasi dalam pelaksanaan program BKR dan PIK-R di tingkat desa.

Oleh karena itu penulis ingin melihat sejauh mana **Optimalisasi Peran Bina Keluarga Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dalam Mencegah Seks Bebas Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.**

⁵ Tabita Trifena Simorangkir, Novie Reflie Pioh, and Alfon Kimbal, “Implementasi Kebijakan Program Generasi Berencana Di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Dan Kleuarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–12.

⁶ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R): Strategi Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja*. Jakarta: BKKBN.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁷ Metode yang di gunakan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Desa Mekar Sari, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Mekar Sari.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, penulis penelitian ini menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyajikan data, yang kemudian digunakan untuk membuat narasi, dan gambar tergantung pada informasi yang dikumpulkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil wawancara terhadap Optimalisasi Peran Bina Keluarga Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling

Remaja Dalam Mencegah Seks Bebas Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian data), *Conclusion Drawing* (*verification*). Uji Keabsahan data Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Presistent observation* (ketekunan pengamatan), Triangulasi, Triangulasi waktu.

HASIL

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis semua data yang diperoleh Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang terjadi di Desa Mekar Sari Kecamatan kabawetan Kabupaten Kepahiang yaitu, *ciuman*, *pelukan*, *bahkan perbuatan lebih jauh lagi*. Kesemua bentuk prilaku seks bebas di atas disebabkan oleh pengaruh teman, akibat tontonan video porno dan pengaruh media sosial lainnya.

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada masa ini sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang

⁷ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

lebih matang dengan lawan jenis. Informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan agar remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat.

Perilaku seks bebas di kalangan remaja di sini lebih banyak diawali dari pergaulan bebas. Anak-anak muda suka berkumpul sampai larut malam tanpa pengawasan. Dalam beberapa kasus, mereka suka berpesta kecil-kecilan, yang kadang mengarah ke perilaku tidak pantas. Pengaruh teknologi seperti HP dan media sosial juga memperparah keadaan, karena akses ke konten dewasa jadi lebih mudah.

2. Faktor Penyebab Seks Bebas Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara bahwa dari peneliti di Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan

Kabupaten Kepahiang. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas di tingkat remaja khususnya di Desa Mekar sari kecamatan Kabawetan kabupaten kepahiang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal terkait pergaulan bebas yang dilakukan remaja meliputi (1) Keluar/pulang ke rumah larut malam; (2) Bergaul dengan lawan jenis tanpa adanya batasan; (3) Bullying; (4) Penyalahgunaan internet yakni mengakses konten pornografi; (5) Berpenampilan tidak sesuai dengan umur; (6) Melanggar aturan.

Adapun faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja yaitu ; (1) Rendahnya kontrol diri; (2) Rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas; (3) Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang; (4) Gaya hidup yang kurang baik; (5) Rendahnya taraf pendidikan keluarga; (6) Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis; (7) Minimnya perhatian orang tua; (8) Pengaruh teman sebaya; dan (9) Pengaruh Internet.

Pergaulan bebas merupakan suatu kasus yang semakin mengkhawatirkan terutama bagi remaja yang telah terjerat dengan perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai/norma

agama, adat istiadat serta kaidah- kaidah yang berlaku di masyarakat.

Fakor yang menyebakan prilaku seks bebas pada remaja di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan dapat disimpulkan bahwa: rendahnya kontrol diri, rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, nilai-nilai keagamaan cenderung kurang, gaya hidup yang kurang baik, rendahnya taraf pendidikan keluarga, keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis, Minimnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh Internet.

Penyebabnya ya karena anak-anak sekarang gampang banget dapat HP sama internet. Mereka lihat macam-macam, kadang gak tahu mana yang bener mana yang salah. Ditambah lagi orang tua sibuk kerja di kebun, jadi anak-anak gak terlalu diawasi. Teman sebaya juga ngaruh, kalo temannya bandel ya ikut bandel.

“faktor penyebab prilaku seks bebas pada remaja di Desa Mekar Sari ini salah satunya adalah Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Dengan keluarga yang kurang harmonis maka prilaku anak-anak remaja menjadi tidak terarah, sampailah akhirnya pada prilaku seks bebas.

Bagaimanapun juga kalau suasana rumah yang tidak harmonis maka sikap anak dan prilaku anak menjadi rentan untuk berbuat jahat dan menjadi anak yang tidak terarah.

3. Upaya BKR Melalui PIK_R Dalam Mencegah Seks Bebas Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Menurut *Bapak Marno* selaku kepala desa mekar sari menjelaskan bahwa: di Desa mekar Sari sudah mempunyai petugas dibawah seksi pelayanan. Adapun tugas pokok dan fungsinya adalah secara umum adalah memberikan **Penyuluhan dan Edukasi**: PIK-R memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, bahaya seks bebas, serta pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental. Dengan pemahaman yang benar, remaja diharapkan lebih mampu membuat keputusan yang sehat.

Konseling dan Dukungan Psikologis: PIK-R menyediakan layanan konseling yang bisa membantu remaja menghadapi permasalahan pribadi yang mungkin berujung pada perilaku berisiko. Konseling ini juga mengajarkan cara mengelola tekanan dari teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada *Ibu tri Hartati*

menjelaskan kepada peneliti bahwa yang kami lakukan terkait peran dan sumbangsih PIK-R dalam mengatasi perilaku seks bebas di desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan kabupaten Kepahiang adalah membentuk **Lingkungan Positif**: PIK-R juga berperan dalam membentuk lingkungan yang positif dan mendukung, di mana remaja merasa nyaman berbagi masalah dan mendapatkan solusi tanpa takut dihakimi. **Pengembangan Karakter dan Keterampilan Hidup**: PIK-R mengajarkan keterampilan hidup seperti cara menolak ajakan yang tidak sesuai, kemampuan berkomunikasi secara sehat, serta pemahaman terhadap dampak seks bebas. **Penyebaran Informasi melalui Media**: PIK-R sering menyebarkan informasi lewat media sosial dan kampanye agar jangkauannya lebih luas dan dapat menarik minat remaja.

remaja, seperti pergaulan bebas dan perilaku seksualitas yang berisiko.⁸

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, BKR merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk memperkuat ketahanan keluarga, terutama dalam mencegah perilaku seks bebas dan masalah sosial lainnya di kalangan remaja.⁹ **Erik Erikson**, seorang psikolog perkembangan, berpendapat bahwa masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan identitas dan hubungan interpersonal. Dalam konteks bina keluarga remaja, Erikson menyoroti pentingnya membantu remaja memahami dan mengembangkan keterampilan interpersonal serta kemampuan untuk membangun hubungan yang stabil dan sehat.¹⁰ Bina Keluarga Remaja adalah suatu wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai anak usia remaja 10-24 tahun yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendidik anak remaja yang benar, dimana orang tua mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang

PEMBAHASAN

Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah program yang bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan kepada keluarga dan remaja dalam rangka memperkuat peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama, terutama dalam menghadapi tantangan yang dihadapi

⁸ Ni Nyoman et al., "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Penarungan , Kabupaten Badung" 1, no. 3 (2024): 1-13.

⁹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta: BKKBN, 2020.

¹⁰ & Aliyah Romdoniyah, Dedih, "Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan" 01, no. 02 (2022): 131-52.

bagaimana meningkatkan dan membina tumbuh kembang anak remaja.¹¹

BKR memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah seks bebas di kalangan remaja dengan mengedepankan pendekatan berbasis keluarga dan nilai-nilai sosial. Selain itu, BKR juga berperan dalam mendukung pembentukan karakter remaja melalui penguatan nilai-nilai agama dan moral.¹²

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter dan perilaku sehat pada remaja melalui pendekatan berbasis keluarga. BKR bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua untuk membimbing remaja dalam menghadapi tantangan perkembangan, termasuk risiko perilaku menyimpang seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan kenakalan remaja¹³. Program yang sangat penting dalam upaya membangun generasi muda yang sehat, berkarakter, dan berdaya saing. Di tengah

perkembangan zaman yang begitu pesat, remaja menghadapi berbagai tantangan sosial, budaya, dan teknologi yang berpotensi membawa pengaruh negatif terhadap perilaku mereka, termasuk risiko seks bebas, penyalahgunaan narkoba, perundungan (*bullying*), dan kenakalan remaja.¹⁴

Menurut BKKBN, fungsi utama PIK-R mencakup:¹⁵

1. Pemberian Informasi
2. Pelayanan Konseling
3. Rujukan
4. Pengembangan *Life Skills*
5. Peningkatan Partisipasi Remaja.

Seks bebas merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku hubungan seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah secara agama maupun negara.¹⁶

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

¹¹ TITI SAFITRI, “Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 1 (2021): 60–68, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.68>.

¹² Haryanto, M. (2018). *Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Remaja dalam Program BKR*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

¹³ BKKBN. (2020). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

¹⁴ Nomor Mei et al., “Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlik Mulia Sumber Informasi . Namun , Fenomena Ini Juga Memunculkan Tantangan Baru , Yagni Pengaruh” 3 (2025).

¹⁵ Rino M and Tina Yuli Fatmawati, “Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R),” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 1 (2022): 427, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2091>.

¹⁶ Sarwono. Psikologi Remaja. Jakarta: Rineke Cipta.2011

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, Perbuatan fisik kontak seperti *ciuman, pelukan, bahkan perbuatan lebih jauh lagi*.

2. Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa Faktor Penyebab Seks Bebas, ialah pergaulan bebas dan pengaruh HP, faktor Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis kurang perhatian, Minimnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh Internet.

3. Upaya BKR Melalui PIK_R Dalam Mencegah Seks Bebas Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa Upaya BKR Melalui PIK_R Dalam Mencegah Seks Bebas, dengan memberikan Penyuluhan dan Edukasi, Konseling dan Dukungan Psikologis, membentuk Lingkungan Positif, Pengembangan Karakter dan Keterampilan Hidup, Penyebaran Informasi melalui Media, kepada semua kalangan masyarakat didesa mekar sari.

DAFTAR RUJUKAN

Fisik, Perubahan, Fitri Hanriyani, and Esa Risi Suazini. "Perubahan Fisik, Emosi, Sosial Dan Moral Pada Remaja Putri" 09, no. January 2020 (2022).

Issn, Print, and Online Issn. "(Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593)" 6, no. 1 (2022): 75–89.

Kajian, Jurnal, and Pendidikan Islam. "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja" 1 (2022).

<https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.

M, Rino, and Tina Yuli Fatmawati. "Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R)." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 1 (2022): 427. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2091>.

Mei, Nomor, Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, Siti Fatimah, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri, et al. "Pendidikan Karakter Di Era Digital : Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia Sumber Informasi . Namun , Fenomena Ini Juga Memunculkan Tantangan Baru , Yakni Pengaruh" 3 (2025).

Mikraj, A L, Alfi Nur Laela, Dimas Asrori, Misbakul Muslih, Muhammad Iqbal Izzulhaq, and Alfi Lail. "Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja" 5, no. June (2025): 331–40.

Fisik, Perubahan, Fitri Hanriyani, and Esa Risi Suazini. "Perubahan Fisik, Emosi, Sosial Dan Moral Pada Remaja Putri"

- 09, no. January 2020 (2022).
- Issn, Print, and Online Issn. “(Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593)” 6, no. 1 (2022): 75–89.
- Kajian, Jurnal, and Pendidikan Islam. “Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja” 1 (2022). <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.
- M, Rino, and Tina Yuli Fatmawati. “Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R).” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 1 (2022): 427. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2091>.
- Mei, Nomor, Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, Siti Fatimah, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri, et al. “Pendidikan Karakter Di Era Digital : Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhhlak Mulia Sumber Informasi . Namun , Fenomena Ini Juga Memunculkan Tantangan Baru , Yakni Pengaruh” 3 (2025).
- Mikraj, A L, Alfi Nur Laela, Dimas Asrori, Misbakhul Muslih, Muhammad Iqbal Izzulhaq, and Alfi Lail. “Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja” 5, no. June (2025): 331–40.
- Nyoman, Ni, Pramesti Dewi, Ni Putu, Anik Prabawati, and Juwita Pratiwi. “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Penarungan , Kabupaten Badung” 1, no. 3 (2024): 1–13.
- Rais, Muhammad Riswan. “Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja.” *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.
- Romdoniyah, Dedih, & Aliyah. “Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan” 01, no. 02 (2022): 131–52.
- SAFITRI, TITI. “Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 1 (2021): 60–68. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.68>.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Simorangkir, Tabita Trifena, Novie Reflie Pioh, and Alfon Kimbal. “Implementasi Kebijakan Program Generasi Berencana Di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Dan Kleuarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–12.

